



## **Pengembangan Soft Skills melalui Pelatihan Public Speaking Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA/SMK**

### ***Soft Skills Development Through Public Speaking Training to Improve Self-Confidence of High School/Vocational School Students***

**Riky Sulistiadi<sup>1</sup>, Rizki Bayu Saputra<sup>2</sup>, Sindy Agustin Aulia<sup>3</sup>, Melda Wiguna<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: rikysulistiadi123@gmail.com<sup>1</sup>, rizkibayu452@gmail.com<sup>2</sup>, sindyagustin986@gmail.com<sup>3</sup>, dosen02513@unpam.ac.id<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history:

Received : 26-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Published : 02-07-2026

#### Abstract

*This Community Service (PKM) activity was carried out by students of the Management Study Program at Pamulang University at SMAN 1 Cibinong, Bogor Regency, with the aim of developing students' soft skills through public speaking training to increase self-confidence in academic, organizational, social activities, and preparation for entering the world of work. The background of this activity was the still low level of self-confidence of some students when asked to express opinions or make presentations in public. The implementation method used an educational, participatory, and contextual approach through material delivery, discussions, questions and answers, and case studies relevant to students' lives. The material provided included basic concepts of public speaking, effective communication techniques such as intonation, eye contact, body language, material preparation, and strategies for overcoming nervousness when speaking in public. The activity was carried out on April 23, 2026 and was attended by students of SMAN 1 Cibinong. The results of the activity showed that public speaking training was able to increase students' understanding of the importance of public speaking skills and how to build self-confidence. Students became more understanding of techniques for controlling nervousness, conveying ideas clearly, and having the courage to appear in front of many people. Furthermore, this activity also introduced the importance of economic literacy, such as financial management, prioritization, and wise economic decision-making, as part of soft skills development. In conclusion, public speaking training provided positive benefits in improving students' self-confidence and communication skills. Similar activities need to be conducted on an ongoing basis with the support of schools, universities, teachers, and parents to support the development of students' soft skills.*

**Keywords: Soft Skills, Public Speaking, Self-Confidence**

#### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang di SMAN 1 Cibinong, Kabupaten Bogor, dengan tujuan mengembangkan soft skills siswa melalui pelatihan public speaking guna meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan akademik, organisasi, sosial, maupun persiapan memasuki dunia kerja. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian siswa ketika diminta menyampaikan pendapat atau melakukan presentasi di depan umum. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar public speaking, teknik komunikasi efektif seperti intonasi, kontak mata, bahasa tubuh, penyusunan materi, serta strategi mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Kegiatan dilaksanakan pada 23 April 2026 dan diikuti oleh siswa-siswi SMAN 1 Cibinong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan pemahaman



siswa mengenai pentingnya kemampuan berbicara di depan umum serta cara membangun rasa percaya diri. Siswa menjadi lebih memahami teknik mengendalikan rasa gugup, menyampaikan ide secara jelas, dan berani tampil di hadapan banyak orang. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan pentingnya literasi ekonomi, seperti pengelolaan keuangan, penentuan skala prioritas, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijak sebagai bagian dari pengembangan soft skills. Kesimpulannya, pelatihan public speaking memberikan manfaat positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah, perguruan tinggi, guru, dan orang tua untuk mendukung pengembangan soft skills siswa.

**Kata Kunci: Soft Skills, Public Speaking, Kepercayaan Diri**

## PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* menjadi salah satu *soft skills* yang sangat penting bagi siswa SMA/SMK, termasuk bagi siswa SMAN 1 Cibinong, di era modern saat ini (Santoso, 2024; Lucas, 2020). Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya dibutuhkan dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam dunia organisasi, lingkungan sosial, hingga persiapan memasuki dunia kerja (DeVito, 2019; Carnegie, 2019). Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Cibinong, banyak siswa masih merasa takut, gugup, dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat atau melakukan presentasi di depan kelas (Hakim, 2019; Aulia, 2023).

Pelatihan *public speaking* dapat menjadi solusi untuk membantu siswa SMAN 1 Cibinong meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi (Tampubolon, 2019; Afrillia, 2020). Melalui pelatihan yang terarah, siswa dapat belajar menyampaikan ide dengan baik, mengontrol rasa gugup, dan membangun keberanian berbicara di depan banyak orang, serta siap menghadapi tantangan pendidikan maupun dunia kerja di masa depan (Robbins & Judge, 2019; Kurniawan, 2022).

## METODE

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar public speaking, teknik komunikasi efektif seperti intonasi, kontak mata, bahasa tubuh, penyusunan materi, serta strategi mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Kegiatan dilaksanakan pada 23 April 2026 dan diikuti oleh siswa-siswi SMAN 1 Cibinong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Sekolah SMA

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah formal di Indonesia yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar (SMP), ditempuh selama 3 tahun (kelas X-XII) dengan usia siswa rata-rata 16-18 tahun. Peranan penting SMA dalam sistem pendidikan nasional adalah sebagai jembatan strategis antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, sekaligus menjadi wadah pembentukan karakter, soft skills, dan kemampuan akademik yang diperlukan untuk mencetak calon-calon pemikir, peneliti, profesional, dan pemimpin masa depan.

Tujuan utama penyelenggaraan SMA adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial budayanya, serta membekali mereka dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan kecakapan untuk melanjutkan pendidikan ke



jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Selain itu, SMA juga bertujuan membentuk insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, percaya diri, toleran, dan bertanggung jawab.

### **Visi SMAN 1 CIBINONG**

Terwujudnya warga sekolah yang bahagia, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan global berdasarkan IPTEK dan imtaq pada Tuhan Yang Maha Esa.

1. Warga sekolah bahagia lahir dan batin.
2. Cerdas, integritas, berkarakter, dan inovatif dalam berkarya.
3. Sukses Ujian Nasional, Olimpiade Sains Nasional (OSN), LFS2N, sekolah kedinasan, PTN, dan memilih kembali IPTEK untuk masuk dunia kerja.
4. Menguasai budaya daerah, nasional, dan internasional.
5. Bertindak dan bersikap didasarkan kepada kesemua.
6. Santun dalam berperilaku yang didasarkan nilai-nilai dan norma keagamaan.

### **Misi SMAN 1 CIBINONG**

1. Sekolah menjadi rumah kedua dan lingkungan yang ramah anak.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, gembira, dan Berbobot.
3. Menciptakan budaya prestasi kerja bagi tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik dan non-akademik bagi peserta didik.
5. Mengembangkan kecerdasan IQ (intelligence), EQ (emotional), CQ (creativity), SQ (spiritual), AQ (adversity) bagi seluruh warga sekolah.
6. Menciptakan budaya sekolah yang bersih, indah, rapi, dan unggul di lingkungan sekolah.

### **Pentingnya Kesadaran Lingkungan**

1. Pentingnya kesadaran lingkungan dalam kegiatan ini adalah untuk menanamkan sikap peduli dan bertanggung jawab kepada peserta agar tidak hanya mengembangkan kemampuan pribadi, seperti soft skill dan kesiapan menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
2. Melalui kesadaran lingkungan, peserta didorong untuk menerapkan perilaku yang ramah lingkungan, seperti menghemat penggunaan sumber daya, mengurangi sampah, menjaga kebersihan, dan mendukung praktik yang berkelanjutan.
3. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika sosial yang baik, sehingga peserta siap menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat.

### **Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kelembagaan**

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini dilakukan melalui pemberian edukasi dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja serta mengembangkan soft skill yang dibutuhkan di era modern. Dengan bekal tersebut, peserta diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat.



Penguatan kelembagaan diwujudkan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan berbagai pihak terkait dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan dalam memberikan pembinaan kepada siswa, memperluas akses terhadap informasi dan pengembangan kompetensi, serta menciptakan program yang berkelanjutan untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi bagi pembangunan masyarakat.

### **Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN1 Cibinong**

Pelatihan public speaking memberikan kesempatan kepada siswa SMAN 1 Cibinong untuk belajar berbicara secara terarah di depan umum, Dengan latihan yang rutin, siswa akan lebih terbiasa tampil di depan banyak orang dan mampu mengurangi rasa gugup. Pelatihan ini menjadi salah satu cara efektif dalam pengembangan soft skills yang sangat dibutuhkan oleh siswa SMAN 1 Cibinong (Fauziah & Wijaya, 2023; Yulianti, 2023).

### **Manfaat Public Speaking bagi Siswa SMAN 1 Cibinong**

Pelatihan public speaking memberikan banyak manfaat positif bagi siswa SMAN 1 Cibinong, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Dengan sering berlatih, siswa akan terbiasa menghadapi audiens dan mampu mengurangi rasa gugup, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan ide secara efektif.

### **Pengaruh Public Speaking terhadap Masa Depan Siswa SMAN Cibinong**

Kemampuan public speaking memiliki pengaruh besar terhadap masa depan siswa SMAN 1 Cibinong, baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan (World Economic Forum, 2023; OECD, 2022). Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah menyampaikan ide, bekerja sama dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif (Robbins & Judge, 2019; Rahmawati, 2024).

### **Kesejahteraan Lingkungan**

1. Meningkatkan budaya pengelolaan keuangan yang bijak di lingkungan sekolah. Siswa yang memahami literasi ekonomi akan lebih mampu mengatur uang jajan, menghindari pemborosan, dan membiasakan diri untuk menabung. Kebiasaan positif ini dapat memengaruhi teman sebaya dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan.
2. Mendorong terbentuknya generasi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Dengan memahami konsep seperti skala prioritas, biaya peluang, dan kebutuhan, siswa dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih rasional. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat karena individu memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

### **Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan**

1. Pendekatan edukatif Pelatihan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai konsep dasar ilmu ekonomi, seperti kebutuhan, kelangkaan, skala prioritas, biaya peluang, dan pengelolaan keuangan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Pendekatan partisipatif Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat mengenai permasalahan ekonomi yang



mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Pendekatan kontekstual atau berbasis studi kasus Materi disampaikan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pengelolaan uang jajan, menentukan prioritas kebutuhan, dan membuat keputusan saat dana terbatas. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep ekonomi.

### **Khalayak Sasaran**

1. Siswa SMA Negeri 1 Cibinong, khususnya para pelajar yang menjadi peserta sosialisasi literasi ekonomi. Mereka menjadi sasaran utama agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar ilmu ekonomi dan pengelolaan keuangan sehari-hari.
2. Pelajar usia remaja yang sedang membentuk kebiasaan dalam mengelola keuangan. Melalui kegiatan ini, mereka diharapkan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun skala prioritas, serta mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana.
3. Lingkungan sekolah secara umum, karena peningkatan literasi ekonomi pada siswa dapat menciptakan budaya yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, menabung, dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab.

### **Pengembangan Soft Skills untuk Dunia Kerja**

Pengembangan soft skill untuk siswa SMA adalah proses pembinaan dan peningkatan kemampuan nonteknis yang berfokus pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Soft skill meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengelola waktu, beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi pelengkap dari pengetahuan akademik sehingga siswa tidak hanya unggul dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sosial, organisasi, maupun dunia kerja di masa depan.

Melalui pengembangan soft skill, siswa diharapkan menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, disiplin, kreatif, dan mampu mengambil keputusan secara bijaksana. Selain itu, soft skill juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik secara positif, dan membangun hubungan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, siswa akan memiliki bekal yang lebih lengkap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional.

### **Teknik dan Strategi Menghadapi Wawancara Kerja**

Teknik dan strategi dalam menghadapi wawancara di dunia kerja melibatkan persiapan yang menyeluruh, mulai dari mempelajari profil perusahaan dan posisi yang dilamar, memahami isi CV, hingga berlatih menjawab pertanyaan yang umum diajukan oleh pewawancara. Saat wawancara berlangsung, pelamar perlu menunjukkan sikap percaya diri, berkomunikasi dengan jelas dan



sopan, berpakaian rapi, datang tepat waktu, serta memberikan jawaban yang jujur dan relevan dengan pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, menjaga kontak mata, menunjukkan antusiasme terhadap pekerjaan, dan mampu menjelaskan kelebihan serta kontribusi yang dapat diberikan kepada perusahaan akan memberikan kesan positif. Dengan persiapan yang baik dan sikap profesional, peluang untuk berhasil dalam proses wawancara dan memperoleh pekerjaan yang diinginkan akan semakin besar.

### **Hasil Kegiatan**

Program sosialisasi literasi ekonomi di SMA Negeri 1 Cibinong berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar ekonomi, seperti kebutuhan, kelangkaan, skala prioritas, biaya peluang, dan prinsip ekonomi. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih mampu mengelola uang dengan bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya menambah pengetahuan ekonomi, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik sejak dini.

Pengembangan soft skills melalui pelatihan public speaking sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA/SMK, karena kemampuan berbicara di depan umum membantu siswa lebih berani, aktif, dan mampu menyampaikan ide secara jelas dalam berbagai situasi, baik akademik, organisasi, maupun sosial. Pelatihan ini mengajarkan teknik komunikasi seperti intonasi, kontak mata, bahasa tubuh, dan penyusunan materi, sehingga siswa dapat mengatasi rasa gugup dan takut salah. Dengan latihan rutin dan dukungan lingkungan yang positif, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang bermanfaat bagi masa depan mereka, baik dalam pendidikan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mengadakan pelatihan public speaking.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi literasi ekonomi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar ekonomi, seperti kebutuhan, kelangkaan, skala prioritas, biaya peluang, dan prinsip ekonomi.
2. Kegiatan PKM memberikan manfaat nyata dengan menghubungkan teori ekonomi dengan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan pelajar, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi dalam penggunaan uang jajan, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan.
3. Program sosialisasi menunjukkan bahwa edukasi ekonomi sejak dini dapat membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adler, R. B., & Elmhorst, J. M. (2019). *Interplay: The Process of Interpersonal Communication*. Oxford University Press.
- Adler, R. B., & Rodman, G. (2018). *Understanding Human Communication*. Oxford University Press.



- Afrillia, Y. (2020). *Public Speaking: Teknik Presentasi dan Komunikasi Efektif*.
- Anderson, C. A. (2021). *TED Talks: The Official TED Guide to Public Speaking*.
- Aulia, S. A. (2023). Hambatan dan Strategi dalam Public Speaking. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 12(2), 145-158.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman. Carnegie, D. (2019). *How to Develop Self-Confidence and Influence People by Public Speaking*. Pocket Books. Deepublish.
- DeVito, J. A. (2019). *The Essential Elements of Public Speaking*. Pearson. Fauziah, L., & Wijaya, A. (2023). Pelatihan Public Speaking dalam Pengembangan Soft Skills Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 78-92.
- Gallo, C. (2016). *The Storyteller's Secret: From TED Speakers to Business Legends, Why Some Ideas Catch On and Others Don't*. St. Martin's Press.
- Hakim, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 201-215.
- Handayani, S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Soft Skills di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 112-125.
- Kurniawan, D. (2022). Mempersiapkan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Melalui Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Vokasi dan Karir*, 8(1), 45-58.
- Lestari, P. (2021). Kepercayaan Diri dan Kemampuan Public Speaking pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 88-102.
- Lucas, S. E. (2023). *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hill Education. Mariner Books